



www.unismuh.ac.id

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan
Vol II Juni No. 2 2017

Jurnal Etika Demokrasi

PPKn

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Minasaupa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Jumiati Nur ¹⁾ & Andi Sugiati ²⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ¹⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ²⁾

jumiatinur@unismuh.ac.id¹⁾ & andisugiati@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. This research is experimental research by using one class as research sample that is class V with total student 40 peoples. This study aims to determine the relationship between the use of Cooperative Learning Model Type Group Investigation (GI) In Students Class V SD Inpres Minasa Upa 1 with reference to the completeness of learning outcomes, increased student activity of six observed aspects, good teacher activity on the implementation of cooperative learning type Group Investigation (GI). The result of the research shows that: The relationship between the use of cooperative learning model of Group Investigation type and the result of the students' learning in the know from the hypothesis test with the product moment with the result of $r = 0.9111$ is categorized "very high" and t test with result $t = 0,9111 > \text{both } t = 0.320$ (significant 5%) and $t = 0.413$ (significant 1%). The results of these calculations can prove alternative hypothesis to give positive results / alternative hypothesis can be accepted, namely The existence of the relationship between cooperative learning model Group Investigation type with student learning outcomes. Based on the result of the research, there is a Cooperative Learning Group Type Investigation (GI) relationship with the learning outcomes of Civics in grade V SD Inpres Minasa Upa 1 Kec. Rappocini city of Makassar.

Keywords: Learning Outcomes, Group Investigation (GI), Student.

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas V dengan jumlah siswa 40 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Minasa Upa 1 dengan mengacu pada ketuntasan hasil belajar, aktivitas siswa yang meningkat dari enam aspek yang diamati, aktivitas guru yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar PKn siswa di ketahui dari hasil uji hipotesis dengan *product moment* dengan hasil $r_{xy} = 0,9111$ di kategorikan "sangat tinggi" dan uji t dengan hasil $t_{hitung} = 0,9111 > \text{baik } t_{tabel} = 0,320$ (signifikan 5 %) maupun $t_{tabel} = 0,413$ (signifikan 1 %). Hasil hitung tersebut dapat membuktikan hipotesis alternatif memberikan hasil yang positif/ hipotesis alternatif dapat diterima, yakni Adanya hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dengan hasil belajar PKn di kelas V SD Inpres Minasa Upa 1 Kec. Rappocini kota Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Group Investigation (GI), Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam UUD Pendidikan No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dan berdasarkan pancasila dan UUD Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional itu memiliki tujuan yang berdasarkan nilai yang terkandung pada UUD 1945, dimana pancasila dan UUD tersebut berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan hal – hal tersebut.

Sesuai dengan wajib belajar yang merupakan program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah. Program ini dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional. Dan pelaksanaannya dituangkan dalam inpres Nomor 1 tahun 1994 tentang pelaksanaan wajib belajar belajar pendidikan dasar. Sesuai sistem pendidikan sulawesi selatan yang mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik aktif dan bersemangat dalam belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta mewujudkan perilaku yang berkarakter.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini kota Makassar pada tanggal 17 April 2015, kenyataan yang terjadi khususnya di kelas IV pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak ditemukan permasalahan-permasalahan. Pembelajaran sekedar penyampaian fakta atau konsep ini bisa juga disebut sebagai pembelajaran dengan model ceramah karena materi pelajaran hanya disampaikan dan siswa sebagai penerima “pasif”. Model pembelajaran dengan ceramah merupakan

model pembelajaran yang sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.

Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Pembelajaran yang demikian nampak bahwa masih dominan menggunakan ceramah, terpaku pada buku paket dan belum memberikan kegiatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD yang berdampak pada hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil analisis data nilai tes yang diperoleh siswa yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 63. Ini jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 70.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu Model pembelajaran yang dapat diterapkan dan diharapkan mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial, dan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, yang kegiatan belajarnya berorientasi pada siswa.

Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* siswa belajar bersama saling membantu dan berdiskusi dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Selain banyaknya model pembelajaran yang seharusnya dipakai di dalam pembelajaran di sekolah, ternyata model ceramah menjadi pilihan

yang lebih efisien pada beberapa sekolah pada saat mengajar pada mata pelajaran PKn.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, juga ditemukan di SD Inpres Minasa upa 1 khususnya kelas V pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana banyaknya siswa yang asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru pada saat belajar. Dalam proses pembelajaran lebih mudah mengajarkan atau membahas materi pelajaran PKn dengan model ceramah dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan kemudian dikumpulkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini akan membandingkan nilai *pretest-posttest* antara kelas eksperimen yaitu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol menggunakan model ceramah, selanjutnya data untuk *pretest-posttest* dari kedua kelas dianalisis untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Minasa upa 1 kecamatan rappocini kota Makassar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan yang menjadi variabel terikatnya adalah Hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini (pre eksperimen) one group pretest-posttes design adalah sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

(Emzir, 2011: 97)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* sebelum dilaksanakan pembelajaran

X = Perlakuan yang diberikan.

O₂ = Nilai *post test* setelah dilaksanakan pembelajaran.

Hubungan penelitian disini adalah akibat yang ditimbulkan karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap aktivitas belajar dan penguasaan konsep PKn yang diukur dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Dalam penelitian ini pengaruh ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian. *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Minasa upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sedandhngkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel siswa kelas V SD Inpres Minasa upa 1 kelas V dengan jumlah sebanyak 40 siswa. Data hasil penelitian dari dua kelompok perlakuan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar PKn yang telah dibuat dan dikembangkan oleh penulis. Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelompok. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung dan tes diberikan kepada kedua kelompok tersebut adalah sama.

Instrumen yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Tes hasil belajar. Tes hasil belajar

digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah proses pembelajaran. Tes yang dibuat berupa soal esai yang dilaksanakan sebelum dan sesudah treatment diberikan. Teknik analisis data ini akan dianalisis secara *deskriptif kualitatif* yang dipadukan penelitian korelasi yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

(1) Analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam *Teknik Deskriptif* statistik yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel – tabel sederhana dan dalam system penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif. (2) Analisis Korelasi Product Moment. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel lainnya. Besar kecilnya hubungan tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Apakah benar ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar Pkn siswa? Untuk mencari koefisien korelasinya maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut: Adapun lankah - langkah korelasi yang ditempuh untuk menguji hipotesis tersebut di atas sebagai berikut: (a) Dari suatu sampel subjek diidentifikasi skor, : (b) Dengan menggunakan rumus korelasi produk moment akan ditemukan besar koefisien korelasinya. : (c) Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) sudah didapatkan maka perlu hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel korelasi produk moment. : (d) Apabila r_{xy} empiris > dari r tabel maka H_a (Hipotesis nihil) diterima. Dan apabila r_{xy} empiris < r tabel maka H_o (Hipotesis nihil) ditolak. Akan tetapi ada cara sederhana untuk menginterpretasi r_{xy} yang telah dianalisis.

Berikut ini disajikan tabel interpretasi korelasi. Tabel 1 Koefisien Tingkat Korelasi Variabel Yang Berpengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (216:2005)

Menghitung koefisien korelasi tunggal (X dengan Y, X2 dengan Y2) Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik koefisien korelasi “Product momen”. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel – variabel ini. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment (r), yang rumusnya.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1997: 186)

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

N = jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar Pkn murid di SD Inpres Minasa upa 1 diperoleh dari penelitian di kelas V dengan jumlah 28 orang.

Hasil penelitian ini menggambarkan hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar Pkn murid di SD Minasa upa 1 Makassar. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bentuk yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis korelasi produk moment. Untuk mempertegas hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif kualitatif Hasil belajar Pkn murid kelas V

Data penelitian berupa hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes. Setelah melalui proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation maka diperoleh hasil belajar pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 2 Nilai hasil belajar sebelum (pretest) dan sesudah (post test) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* murid kelas v SD Inpres Minasa upa 1 Makassar.

No	siswa	Nilai pretest	Ket. KKM	Nilai post test	Ket. KKM
1.	Muh. Danu wahyudi	70	Tuntas	100	Tuntas
2.	Bayu ajitama	68	Tidak tuntas	100	Tuntas
3.	Muh. Rehan raka	75	Tuntas	90	Tuntas
4.	Figo aguero. H	80	Tuntas	85	Tuntas
5.	A. Akram muhtazah	67	Tidak tuntas	96	Tuntas
6.	Mahersa noviandi	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
7.	Muh. Al azhar	69	Tidak tuntas	95	Tuntas
8.	Usama khalil	60	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
9.	Muh. Agus aditya	68	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
10.	Yaumil akhir	80	Tuntas	89	Tuntas
11.	Muh.Fadhil	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
12.	A. Alif pangestu	70	Tuntas	89	Tuntas
13.	Muh. Zidane	60	Tidak tuntas	85	Tuntas
14.	A. Ahmad febrian	70	Tuntas	80	Tuntas
15.	Keisha yuniar	65	Tidak tuntas	90	Tuntas
16.	Tsabita nayla	65	Tidak tuntas	95	Tuntas
17.	Luluwa savina	70	Tuntas	90	Tuntas
18.	Tri amalia reski	75	Tuntas	90	Tuntas
19.	Aura lika cahyani	65	Tidak tuntas	80	Tuntas
20.	Reina amalia	60	Tidak tuntas	95	Tuntas
21.	Harsya nurul	60	Tidak tuntas	85	Tuntas
22.	Widya shahrani	65	Tidak tuntas	95	Tuntas
23.	Madina	65	Tidak tuntas	90	Tuntas
24.	Tiara santika putri	60	Tidak tuntas	85	Tuntas
25.	Anatasya rezeky ramadany	70	Tuntas	80	Tuntas
26.	Shabrina faradila	80	Tuntas	100	Tuntas
27.	Sri wulan	60	Tidak	90	Tuntas

	maharani		tuntas		
28.	Widyastuti	60	Tidak tuntas	85	Tuntas
29.	Muh.ikbal	70	Tuntas	95	Tuntas
30.	Melani	68	Tidak tuntas	90	Tuntas
31.	Muhammad Akbar	67	Tidak tuntas	90	Tuntas
32.	Taufik	70	Tuntas	80	Tuntas
33.	Resky Amelia	75	Tuntas	85	Tuntas
34.	Nurbaya	65	Tidak tuntas	78	Tuntas
35.	Sri Handayani	75	Tuntas	70	Tuntas
36.	Fauzan	65	Tidak tuntas	85	Tuntas
37.	Rahmat rahim	60	Tidak tuntas	95	Tuntas
38.	Dian angraini	70	Tuntas	90	Tuntas
39.	Yusnaini	70	Tuntas	85	Tuntas
40.	Khaeyrani	50	Tidak tuntas	89	Tuntas
Jumlah		2682		3476	
Rata –rata		6,70		8,69	

Sumber: Data hasil belajar PKn murid sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas diperoleh gambaran bahwa dari 40 siswa kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* hanya 16 siswa atau 40% yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) dan secara keseluruhan dari 40 siswa nilai 6,70 atau dalam skala deskriptif terkategori cukup sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan menjadi 38 siswa atau 95% yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) dan secara keseluruhan dari 40 siswa nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 8,69 atau dalam skala deskriptif terkategori tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan persentase hasil belajar PKn siswa sebelum menggunakan model pembelajarann kooperatif tipe *Group Investigation*

No.	Skala Nilai	Skala Deskriptif	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 – 25	Gagal	0	0
2.	26 – 50	Rendah	1	3,33
3.	51 – 75	Cukup	36	90
4.	76 – 100	Tinggi	3	10
Jumlah			40	100

Sumber : Disusun berdasarkan tabel 4.2

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar murid kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation umumnya berkategori cukup (dalam skala deskriptif) sebanyak 36 siswa atau 90% , kemudian terdapat 1 siswa atau 3,33% yang terkategori rendah dan 3 siswa atau 10% yang terkategori tinggi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan persentase hasil belajar PKn siswa sesudah menggunakan model pembelajarann kooperatif tipe Group Investigation

No.	Skala Nilai	Skala Deskriptif	Frekuensi	(%)
1.	0 – 25	Gagal	0	0
2.	26 – 50	Rendah	0	0
3.	51 – 75	Cukup	3	7,5
4.	76 – 100	Tinggi	37	92,5
	Jumlah		40	100

Sumber : Disusun berdasarkan tabel 4.2

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V pada setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation umumnya terkategori tinggi sebanyak 37 siswa atau 92,5% dan terdapat 3 siswa atau 7,5% yang terkategori cukup.

Analisis korelasi product moment

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai hasil belajar PKn sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk nilai variabel (x) dan hasil belajar PKn siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk nilai variabel (y). Data hasil penelitian menghasilkan data dari lokasi penelitian untuk menghitung korelasi product moment tabel tersebut dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Korelasi Product Moment

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	70	100	7000	4900	10000
2.	68	100	6800	4624	10000
3.	75	90	6750	5625	8100
4.	80	85	6800	6724	7225
5.	67	96	6432	4489	9216
6.	60	80	4800	3600	6400
7.	69	95	6555	4761	9025
8.	60	65	3900	3600	4225
9.	68	60	4080	4624	3600
10.	80	89	7120	6400	7921

11.	60	80	4800	3600	6400
12.	70	89	6230	4900	7921
13.	60	85	5100	3600	7225
14.	70	80	5600	4900	6400
15.	65	90	5850	4225	8100
16.	65	95	6175	4225	9025
17.	70	90	6300	4900	8100
18.	75	90	6750	5625	8100
19.	65	80	5200	4225	6400
20.	60	95	5700	3600	9025
21.	60	85	5100	3600	7225
22.	65	95	6175	4225	9025
23.	65	90	5850	4225	8100
24.	60	85	5100	3600	7225
25.	70	80	5600	4900	6400
26.	80	100	8000	6400	10000
27.	60	90	5400	3600	8100
28.	60	85	5100	3600	7225
29.	70	95	6650	4900	9025
30.	68	90	6120	4624	8100
31.	67	90	6030	4489	8100
32.	70	80	5600	4900	6400
33.	75	85	6375	5625	7225
34.	65	78	5070	4225	6084
35.	75	70	5250	5625	4900
36.	65	85	5525	4225	7225
37.	60	95	5700	3600	9025
38.	70	90	6300	4900	8100
39.	70	85	5950	4900	7225
40.	50	89	4450	2500	7921
40	2682	3476	233287	181810	305038

Keterangan :

$$\sum N = 40 \quad \sum X = 2682$$

$$\sum Y = 3476 \quad \sum XY = 233287$$

$$\sum X^2 = 181810 \quad \sum Y^2 = 305038$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.233287 - (2682)(3476)}{\sqrt{(40.181810 - (2682)^2)(40.305038 - (3476)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9331480 - 9322632}{\sqrt{(7272400 - 7193124)(12201520 - 12082576)}}$$

$$r_{xy} = \frac{888}{\sqrt{(79276)(118944)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8848}{\sqrt{9429404544}}$$

$$r_{xy} = \frac{8848}{97105}$$

$$r_{xy} = 0,9111$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,9111 antara hasil belajar PKn sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dengan hasil belajar PKn sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Mencari besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X dan variabel Y dengan Rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%, \text{ dimana } r^2 = r_{xy}$$

Keterangan :

$$KD = \text{Nilai koefisien}$$

Determinan

$$r = \text{Nilai koefisien korelasi}$$

$$\begin{aligned} KD &= (0,9111)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,83 \times 100 \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Artinya, korelasi atau hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar memberikan kontribusi 83% dan sisanya 17% ditentukan oleh variabel lain. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 6.

Tabel 6 Koefisien Tingkat Korelasi Variabel yang Berpengaruh

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, Penelitian pendidikan, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,9111 termasuk pada kategori "Sangat Kuat" berada pada koefisien korelasi antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dari penelitian ini adalah 40 siswa.

Model pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar PKn.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Minasa upa 1 kec. Rappocini kota Makassar, menghasilkan nilai rxy sebesar 0,9111 kemudian nilai 0,9111 diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,800 sampai dengan 1,000 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori "Sangat Kuat"

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dan variabel Y itu signifikan atau tidak, maka "r" hasil perhitungan dibandingkan dengan "r" tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari "df" atau "db" nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 40 orang. Dengan demikian $N=40$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,800 sampai dengan 1,000 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori "Sangat Kuat". Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dan variabel Y itu signifikan atau tidak, maka "r" hasil perhitungan dibandingkan dengan "r" tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari "df" atau "db" nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 40 orang. Dengan demikian $N=40$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi $nr=2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df -nya yaitu: $df = 40 - 2 = 38$. Dengan memeriksa tabel Nilai "r" product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 38, pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan melihat "rt" diperoleh hasil sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% = 0,320

Pada taraf signifikansi 1% = 0,413

Ternyata, " r_{xy} " atau " r_o " lebih besar dari "r" tabel atau " r_t " baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $(0,9111 > 0,320/0,413)$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan

hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar PKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar PKn siswa SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar di ketahui dari hasil uji hipotesis dengan *product moment* dengan hasil $r_{xy} = 0,9111$ di kategorikan "sangat tinggi" dan uji t dengan hasil $t_{hitung} = 0,9111 >$ baik $t_{tabel} = 0,320$ (signifikan 5 %) maupun $t_{tabel} = 0,413$ (signifikan 1 %). Hasil hitung tersebut dapat membuktikan hipotesis alternatif memberikan hasil yang positif/ hipotesis alternatif dapat diterima, yakni Adanya hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar PKn siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulhak. (2012). Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif. Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran Edisi ke-2* (him.203). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [2] Burns. (2012). Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran Edisi ke-2* (him.220). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [3] Burton dalam Usman dan Setiawan. (2013). Pengertian Belajar. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him.3). Jakarta: Predana Media Group.
- [4] Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- [5] Emzir. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- [6] Fajar. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him.231). Jakarta: Predana Media Group.
- [7] Gagne.R. (2013). Pengertian Belajar. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him. 1). Jakarta: Predana Media Group.
- [8] Hammalik. (2013). Pengertian belajar. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him.3). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [9] Haris azis. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIII SMP Darul Ulum Panaikang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: universitas muhammadiyah makassar.
- [10] Mafune. (2012). Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran Edisi ke-2* (him.222). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [11] Nawawi dalam K. Brahim.(2013). Pengertian Hasil Belajar. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him.5). Jakarta: Predana Media Group.
- [12] Nurulhayati. (2012). Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif. Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran Edisi ke-2* (him.203). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [13] Piaget dkk. (2012). Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif. Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran Edisi ke-2* (him.202). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [14] Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran edisi ke-2*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- [15] Sanjaya. (2012). Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif. Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran ke-2* (him.203). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [16] Setiawan. (2012). Keunggulan dan Kelemahan *Group investigation*, (Online), jilid 13, (<http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html> diakses 13 April 2015).
- [17] Slavin, E. Robert. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- [18] Slavin. (2012). Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif. Dalam Rusman (Ed.), *Model – model Pembelajaran Edisi ke-2* (him.205). Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [19] Somantri. (2013). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him.226). Jakarta: Predana Media Group.
- [20] Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [21] Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2012). Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [22] Tukiran, T. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Wahab, Azis. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Susanto (Ed.), *Teori*

Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar (him.231).

Jakarta: Predana Media Group.

- [24] Winkel. W.S. (2013). Pengertian belajar. Dalam Susanto (Ed.), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (him.4). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.